

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan saat ini merupakan permasalahan yang melibatkan banyak kalangan. Isu lingkungan menjadi penting karena kualitas lingkungan akan mempengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung. Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini yaitu longsor, banjir, tingkat produksi sampah yang meningkat dan lain-lain.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, memproduksi sampah sampai 65 juta ton pada 2016 dan meningkat menjadi 67 ton pada 2017. Sementara itu, data Pusat Oceanografi LIPI mengungkapkan, sekitar 35,15% terumbu karang di Indonesia sedang dalam kondisi tidak baik dan hanya 6,39% dalam kondisi yang sangat baik. Pemanasan global terjadi karena pembakaran batu bara yang mencapai jumlah emisinya per tahun yaitu 9 miliar ton Co₂. Adanya konversi lahan dan kerusakan hutan yang jumlah emisi mencapai 2,53 miliar ton Co₂, serta aktivitas dan pemakaian energi, pertanian dan limbah yang emisi mencapai 451 juta ton Co₂. (<https://jurnalintelijen.net/>, diakses 13 Juli 2018)

Permasalahan lingkungan ini perlu penanganan dan penyelesaian secara langsung, untuk itu diperlukan dukungan dari banyak pihak, salah satunya media massa. Peran media massa dibutuhkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar timbulnya pemahaman dan kepedulian masyarakat tentang lingkungan hidup.

Jurnalisme lingkungan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan kepada masyarakat ajakan agar dapat berpartisipasi dalam gerakan penyelamatan lingkungan. Oleh karena itu jurnalistik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga mengajak masyarakat untuk memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan. Mempelajari persoalan lingkungan tentunya akan selalu berkaitan dengan kehidupan politik, nasional, hubungan internasional, ekonomi, bahkan sosial. (Sudiby, 2014:1)

Fungsi media massa pun diperlukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar lahir pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Media massa mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan perilaku, dengan adanya tiga paradigma yang menyatakan bahwa media massa sebagai pelopor perubahan atau sebagai *agent of change* yaitu, pertama sebagai media edukasi atau institusi pencerah masyarakat, kedua sebagai media informasi, dan ketiga sebagai media hiburan. (Bungin, 2013:85)

Menurut Troy Pantow dalam Sudiby (2014:xv) etika jurnalisme lingkungan seperti pisau bermata dua. Sisi pertama adalah jurnalis sebagai pembuat kabar, sisi kedua adalah perusahaan yang umumnya sebagai pemberi kabar. Dua sisi ini selayaknya mempunyai satu *platform*, pandangan yang disepakati bersama, tentang bagaimana menyajikan informasi yang dapat di tangkap secara jernih oleh masyarakat. Dalam hal ini wartawan perlu paham, kepekaan dan keahlian dalam memberitakan persoalan-persoalan lingkungan secara profesional.

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia secara langsung juga akan mempengaruhi potensi adanya permasalahan lingkungan, salah satunya perubahan perilaku saat masa pandemi yang berdampak langsung pada pengelolaan sampah. Hal ini bisa menimbulkan permasalahan lingkungan yang serius, diawal tahun ada bencana yang disebabkan cuaca ekstrem yang mengakibatkan muncul bencana-bencana lain. Berdasarkan hal tersebut, pelaku media yaitu wartawan harus memiliki pemahaman mengenai jurnalisme lingkungan.

Harian Tribun Jabar merupakan salah satu media cetak di Indonesia yang diminati banyak khalayak Jawa Barat, khususnya Bandung. Informasi yang disajikannya pun menjadi referensi khalayak Kota Bandung untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Selain itu juga Tribun Jabar merupakan media cetak yang diminati dan harganya yang terjangkau. Tribun Jabar menyajikan beragam berita, termasuk berita tentang lingkungan hidup. Pemberitaan seputar lingkungan penting karena menyangkut kelangsungan hidup. Pemberitaan lingkungan hidup di Tribun Jabar dipandang lebih sedikit dan juga tidak ada rubrik khusus yang membahas seputar lingkungan.

Dalam menyikapi berbagai permasalahan lingkungan, media cetak diharapkan menyampaikan informasi lingkungan hidup dengan objektif, akurat dan berperan dalam jangka panjang dengan kontinuitas peliputan. Karena penyebaran informasi lingkungan oleh media sangat diperlukan mengingat kualitas lingkungan memiliki kaitan dengan kualitas hidup manusia. Pemberitaan jurnalisme lingkungan, tujuan berita tidak hanya sekedar menyampaikan berita. Tetapi,

praktisi media massa memiliki tanggung jawab untuk memberikan unsur edukatif dalam pemberitaan.

Dalam hal ini, wartawan jurnalisme lingkungan memerlukan kepekaan, pembelajaran khusus dan keahlian tertentu dalam memberitakan persoalan lingkungan secara profesional. Peran media massa sebagai pendukung perubahan perilaku masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan hidup, melalui penyebaran informasi. Sehingga diharapkan adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti mengenai pemahaman wartawan tentang jurnalisme lingkungan hidup di media cetak khususnya Tribun Jawa Barat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana pemahaman wartawan Tribun Jabar tentang jurnalisme lingkungan. Kemudian, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana wartawan Tribun Jabar dalam menerjemahkan jurnalisme lingkungan?
- b. Bagaimana wartawan Tribun Jabar dalam menafsirkan jurnalisme lingkungan?
- c. Bagaimana wartawan Tribun Jabar dalam mengekstrapolasi jurnalisme lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Wartawan Tribun Jabar dalam menerjemahan jurnalisme lingkungan.
- b. Wartawan Tribun Jabar dalam menafsirkan jurnalisme lingkungan.
- c. Wartawan Tribun Jabar dalam mengekstrapolasi jurnalisme lingkungan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berguna bagi:

1.4.1 Kegunaan Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi salah satu penambah ilmu pengetahuan tentang pemahaman wartawan mengenai jurnalisme lingkungan di media massa, yang dapat bermanfaat untuk semua kalangan akademis yang khususnya mengkaji di bidang jurnalistik.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu acuan atau referensi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong para wartawan dan calon wartawan untuk paham mengenai jurnalisme lingkungan hidup.

- b. Menjadi referensi publik dalam memahami pentingnya jurnalisme lingkungan untuk keberlangsungan hidup manusia karena kualitas lingkungan akan mempengaruhi kualitas hidup manusia.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Kerangka Konseptual

- a. Pemahaman

Sementara Benjamin S. Bloom dalam Sudijono (2009:50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Sudjana (1995:24) terdapat tiga kategori pemahaman yaitu,

1. Menerjemahkan, merupakan pemahaman yang terdiri dari menerjemahkan arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
2. Menafsirkan, menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejaidan, memberdakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
3. Ekstrapolasi merupakan tingkat pemahaman seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau

simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

b. Wartawan

Menurut Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 tentang pers dalam Wibawa (2020:139), wartawan merupakan orang yang secara teratur melakukan aktivitas jurnalistik. sedangkan dalam Peraturan Rumah Tangga Persatuan Wartawan Indonesia pasal 9, menjelaskan bahwa wartawan adalah orang yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, serta dipublikasikan dalam bentuk berita, ulasan, gambar, pendapat, dalam bidang komunikasi massa. Sehingga, bila seseorang ingin dikatakan sebagai seorang wartawan maka perlu mengikuti definisi bersumber pada UU N0. 40 tahun 1999 dan pasal 9 Peraturan Rumah Tangga Persatuan Wartawan Indonesia.

Wartawan menurut Masduki (2004:40) adalah orang yang berperan dalam pencarian, pengolahan, dan penulisan berita yang nantinya dimuat di media massa. Wartawan bekerja dalam mencari informasi yang nantinya diolah menjadi berita. berita adalah laporan peristiwa yang dilaporkan melalui media massa.

c. Jurnalisme Lingkungan Hidup

Menurut Abar (2018:68) Perkembangan ilmu pengetahuan yang menyangkut lingkungan hidup makin pesat karena adanya asumsi bahwa dunia ini harus dilestarikan agar bisa dinikmati oleh generasi berikutnya.

Sudibyo (2014:x-1) menjelaskan bahwa, jurnalisme lingkungan adalah jurnalisme yang menyampaikan berita tentang usaha dalam penyelesaian masalah

lingkungan. Jurnalisme lingkungan adalah pemberitaan yang merujuk pada proses penyelesaian masalah-masalah yang ada di lingkungan sampai pada adanya solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Jurnalisme lingkungan adalah jurnalisme yang berperan dalam jangka panjang melalui proses peliputan. Jurnalisme lingkungan didefinisikan sebagai upaya-upaya dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan beragam informasi tentang peristiwa, isu, kecenderungan, dan praktik dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang didalamnya ada manusia.

1. 5. 2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dari penelusuran penulis, banyak penelitian yang sedikitnya mempunyai kesamaan baik dari segi subjek ataupun pendekatan. Subjeknya adalah wartawan dari salah satu media yang berpengalaman dalam meliput berita lingkungan hidup. Hanya saja, belum ada penelitian tentang bagaimana pemahaman wartawan mengenai jurnalisme lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada pemahaman wartawan mengenai jurnalisme lingkungan yang meliputi menerjemahkan, menafsirkan dan ekstrapolasi.

Jurnal penelitian yang berjudul “Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi” oleh Muhamad Iqbal, Ujang Saefullah, Khoiruddin Muchtar, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dan teori fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, aspek pemahaman keempat informan mengenai definisi

jurnalisme lingkungan dan peristiwa matinya ikan paus di Wakatobi mempunyai sisi menarik untuk diberitakan karena menyangkut kepentingan banyak orang. Pada aspek pengalaman, informan mempunyai hambatan saat proses peliputan, berupa hambatan teknis, akan tetapi mereka mampu mengatasinya. Pada aspek pemaknaan, mereka menilai bahwa peran wartawan dan aksi nyata mejaga lingkungan sangat diperlukan.

Skripsi yang berjudul “Bagaimana Pemahaman wartawan radio RASE 102.3 FM Bandung terhadap Kode Etik Jurnalistik Tentang Pencarian dan Pengolahan Berita” oleh Rini Andriani 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, menggunakan metode studi Fenomenologi, yakni berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, serta makna yang ditempelkan maknanya yang bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut, Pertama pengetahuan tentang kode etik jurnalistik terhadap wartawan radio Rase FM diterima dari pendidikan yang ditempuhnya, yakni berasal serta didapat dari sebuah pengalaman. Pengetahuan yang berasal dari pendidikan yang ditempuhnya, wartawan radio Rase FM yang bisa menjelaskan definisi serta pasal-pasal kode etik jurnalistik, serta pengetahuan wartawan radio Rase FM dari sebuah pengalaman, bisa menjelaskan dengan apa yang dilihat dan dialaminya. Kedua, pelaksanaan atau penerapan kode etik jurnalistik oleh wartawan radio Rase FM dapat dilihat dari penerapan kode etik jurnalistik secara profesional, dan penerapan kode etik jurnalistik secara tidak profesional. Secara profesional, wartawan radio Rase selalu memberikan informasi secara akurat, berimbang dan tidak melaksanakan

pelanggaran, dan yang tidak secara profesional, wartawan radio Rase banyak melakukan pelanggaran, baik secara tidak sengaja maupun disengaja. Ketiga, kurangnya pengetahuan kode etik jurnalistik, dan adanya tuntutan dari redaksi, mampu membuat seorang wartawan rentan melakukan pelanggaran.

Selanjutnya skripsi dengan judul “Pemahaman Wartawan TV Tentang Jurnalisme Pembangunan (Studi Deskriptif pada Wartawan Kompas TV Biro Sukabumi)” oleh Rifzky Yuditama 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini berdasarkan pada konsep pemahaman, yakni hasil dari kegiatan manusia dan pengamatan yang mengikat sinyal-sinyal, tanda-tanda, peninggalan dalam aturan fisik dan sosial. Pemahaman dapat di bedakan menjadi tiga kategori, yakni penerjemahan, penafsiran, dan eksplorasi. Pemahaman mampu timbul dari sebuah akumulasi pengalaman serta informasi yang bergantung pada pengumpulan data. Sedangkan metode penelitian yang digunakannya adalah metode deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman setiap individu itu berbeda-beda tergantung dari pengalaman dan informasi yang didapatkan, dalam penelitian ini setiap wartawan mempunyai pemahaman yang hampir sama dilihat dari cara menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi jurnalisme pembangunan.

Jurnal penelitian oleh Deo Rizky Kurnianto dan Ratri Rizki Kusumalestari Universitas Islam Bandung yang berjudul “Studi Kasus Mengenai Penerapan Prinsip Jurnalisme Lingkungan Dalam Akun Youtube Green Peace Indonesia Sebagai Media Kampanye Penyelamatan Hutan Di Indonesia” yang menggunakan

pendekatan kualitatif dengan *metode analisis isi*. Hasil penelitian ini, bahwa akun youtube Green Peace Indonesia menerapkan prinsip etis dan fungsi-fungsi jurnalisme lingkungan dalam mengkampanyekan penyelamatan hutan Indonesia melalui media audio visual di jejaring youtube.

Skripsi yang berjudul “Pemahaman wartawan tentang kode etik jurnalistik: Studi fenomenologi tentang KEJ pasal 4 pada wartawan Tribun Jabar” oleh Kuncara Catur Pamungkas mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati. Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Pemahaman Wartawan Tribun Jabar terhadap Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik terbagi menjadi dua kategori, (a) Informan yang berpedoman pada Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik (B) Informan yang memahami Pasal 4 dari Kode Etik Jurnalistik sebagai pembatasan. (2) Wartawan Tribun Jabar membagi pemaknaan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik menjadi dua kategori: (a) Informan yang Dilema ketika harus mematuhi Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik (b) Informan yang merasa dibatasi berdasarkan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik (3) Pengalaman wartawan Tribun Jabar membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul pada Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik, menggunakan metode fenomenologi

Tabel 1**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama/Universitas	Judul	Hasil penelitian	Metode penelitian	Perbedaan/persamaan
1	Muhamad Iqbal, Ujang Saefullah, Khoiruddin Muchtar/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2020)	Penerapan Jurnalisme Lingkungan Detik.com: Studi Kasus Berita Matinya Ikan Paus di Wakatobi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, aspek pemahaman keempat informan mengenai definisi jurnalisme lingkungan dan peristiwa matinya ikan paus di Wakatobi mempunyai sisi menarik untuk diberitakan karena menyangkut kepentingan banyak orang. Pada aspek pengalaman, informan mempunyai hambatan saat proses peliputan, berupa hambatan teknis, akan tetapi mereka mampu mengatasinya. Pada aspek pemaknaan, mereka menilai bahwa peran wartawan dan aksi nyata mejaga lingkungan sangat diperlukan.	Metode fenomenologi	Perbedaan dalam penelitian ini, subjek penelitian, penelitian ini detik.com tentang berita matinya ikan paus di Wakatobi, sedangkan peneliti subjeknya wartawan Tribun Jabar. Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan fokusnya sama mengenai pemahaman wartawan.
2	Rini Andriani/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2015)	Bagaimana Pemahaman wartawan radio RASE 102.3 FM Bandung terhadap Kode Etik	Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut, Pertama pengetahuan tentang kode etik jurnalistik terhadap wartawan radio Rase FM diterima dari pendidikan yang ditempuhnya, yakni berasal serta didapat dari sebuah pengalaman. Kedua,	Metode fenomenologi	Perbedaannya dengan penelitian ini, fokus penelitian ini pemahaman mengenai kode etik, subjeknya radio Rase Fm, sedangkan peneliti fokusnya pemahaman mengenai jurnalisme

		Jurnalistik Tentang Pencarian dan Pengolahan Berita	pelaksanaan atau penerapan kode etik jurnalistik oleh wartawan radio Rase FM dapat dilihat dari penerapan kode etik jurnalistik secara profesional, dan penerapan kode etik jurnalistik secara tidak profesional. Secara profesional, wartawan radio Rase selalu memberikan informasi secara akurat, berimbang dan tidak melaksanakan pelanggaran, dan yang tidak secara profesional, wartawan radio Rase banyak melakukan pelanggaran, baik secara tidak sengaja maupun disengaja. Ketiga, kurangnya pengetahuan kode etik jurnalistik, dan adanya tuntutan dari redaksi, mampu membuat seorang wartawan rentan melakukan pelanggaran.		lingkungan dan subjeknya wartawan Tribun Jabar. Persamaannya dengan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokusnya mengenai pemahaman wartawan.
3	Rifzky Yuditama/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2019)	Pemahaman Wartawan TV Tentang Jurnalisme Pembangunan (Studi Deskriptif pada Wartawan Kompas TV Biro Sukabumi)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman setiap individu itu berbeda-beda tergantung dari pengalaman dan informasi yang didapatkan, dalam penelitian ini setiap wartawan mempunyai pemahaman yang hampir sama dilihat dari cara menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi jurnalisme pembangunan.	Metode deskriptif	Perbedaannya dengan penelitian ini, membahas mengenai jurnalisme pembangunan, subjeknya terhadap wartawan kompas TV, sedangkan peneliti mengenai jurnalisme lingkungan, subjeknya Tribun Jabar Persamaannya dengan penelitian ini, fokusnya sama sama membahas mengenai pemahaman wartawan dan sama menggunakan konsep pemahaman.

4	Deo Rizky Kurnianto dan Ratri Rizki Kusumalestari/ Universitas Islam Bandung	Studi Kasus Mengenai Penerapan Prinsip Jurnalisme Lingkungan Dalam Akun Youtube Green Peace Indonesia Sebagai Media Kampanye Penyelamatan Hutan Di Indonesia	Hasil penelitian ini, bahwa akun youtube Green Peace Indonesia menerapkan prinsip etis dan fungsi-fungsi jurnalisme lingkungan dalam mengkampanyekan penyelamatan hutan Indonesia melalui media audio visual di jejaring youtube.	Metode analisis isi	Perbedaan penelitian ini, menggunakan metode analisis isi dan subjek penelitiannya akun youtube Green Peace Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan subjeknya wartawan Tribun Jabar. Persamaan penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus penelitiannya tentang penerapan jurnalisme lingkungan.
5	Kuncara Catur Pamungkas/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	Pemahaman wartawan tentang kode etik jurnalistik : Studi fenomenologi tentang KEJ pasal 4 pada wartawan Tribun Jabar	Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Pemahaman Wartawan Tribun Jabar terhadap Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik terbagi menjadi dua kategori, (a) Informan yang berpedoman pada Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik (B) Informan yang memahami Pasal 4 dari Kode Etik Jurnalistik sebagai pembatasan. (2) Wartawan Tribun Jabar membagi pemaknaan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik menjadi dua kategori: (a) Informan yang Dilema ketika harus mematuhi Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik (b) Informan yang merasa dibatasi berdasarkan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik (3) Pengalaman wartawan Tribun Jabar membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul pada Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik.	Metode fenomenologi	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah, membahas tentang kode etik sedangkan penelitian ini tentang jurnalisme lingkungan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah, objeknya wartawan Tribun Jabar

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari subjek penelitian yaitu wartawan lingkungan di Tribun Jabar adapula mengenai metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemahaman wartawan mengenai jurnalisme lingkungan ini mengrujuk kepada pemahaman dari Bloom dalam Kuswana (2014:44), yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan ekstrapolasi.

1. 6 Langkah-langkah Penelitian

1. 6. 1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Harian Umum Tribun Jabar yang beralamat di Jl. Sekelimus Utara No. 2-4 Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung.

1. 6. 2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Hasrullah (2009:55) paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai bahasan terstruktur terhadap tindakan yang bermakna secara sosial lewat pengamatan langsung dan mendetail terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan tersebut akan memahami dan menginterpretasikan cara para pelaku sosial dalam menciptakan, memelihara, atau mengelola dunia sosial mereka.

Para peneliti konstruktivisme mempelajari beragam realita yang terkontruksi oleh individu dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivisme, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap

cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. (Eriyanto, 2004:73)

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. (Nazir, 1986:159) Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Basuki, 2006)

1. 6. 3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif menurut Mukhtar (2013:10-11) tidak memerlukan administrasi yang kaku, seperti keharusan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan “apa adanya” tentang suatu objek dalam social setting. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin “deskriptivus” yang berarti uraian. Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya mengemukakan berbagai tindakan yang tampak oleh kasat mata saja, sebagaimana dikatakan Bailey penelitian kualitatif deskriptif

selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut kemengapaan dan kebagaimanaan terhadap suatu realitas yang terjadi terhadap perilaku yang ditemukan di permukaan maupun yang tersembunyi dari perilaku yang ditunjukkan.

Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti memilih metode deskriptif, karena metode ini adalah metode yang tepat dalam mendeskripsikan temuan-temuan yang diinformasikan para informan, selain itu metode ini digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana pemahaman wartawan Tribun Jabar mengenai jurnalisme lingkungan hidup melalui pengalaman yang dirasakannya selama meliput berita lingkungan hidup. Metode ini juga bisa dipakai untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memvalidasi temuan berdasarkan data penelitian yang didapatkan serta rumusan atau pertanyaan penelitian yang sudah terjawab, maka hasilnya dapat disusun menjadi data deskriptif.

1. 6. 4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data yang ada sebagai fakta dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, kegiatan dan lokasi penelitian. Dengan mengamati, mendengar dan merasakan, data kualitatif dapat diperoleh. Data tersebut berupa catatan di lapangan yang harus diterjemahkan, transkrip hasil wawancara, dokumen pribadi dan media yang dipelajari. Sumber data merupakan darimana data itu didapat. Terdapat dua jenis sumber data, yakni:

- a. Sumber Data Primer, berasal dari pengamatan langsung peneliti di Tribun Jabar serta hasil wawancara yang dilakukan dengan para informasi di lokasi penelitian.
- b. Sumber Data Sekunder, berasal dari sumber bacaan tulisan, karya ilmiah yang diperoleh dengan mempelajari beberapa buku serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

1. 6. 5 Informan

Informan adalah individu yang mengetahui, mengontrol dan terlibat langsung dengan fokus penelitian yang dapat membantu penelitian ini sebagai sumber daya yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman. (Moleong, 2007:132)

Menurut pendapat Kuswarno (2009:60-62) tidak ada kriteria khusus untuk menentukan informan penelitian. Namun ada aspek-aspek demografis perlu mendapat perhatian yang utama yakni seperti usia, agama, suku, jenis kelamin, dan

status ekonomi. Diperlukan pemilihan yang sesuai agar sesuai dan berkaitan dengan topik penelitian. Ciri-ciri informan dalam penelitian setidaknya memenuhi kriteria yaitu, informan biasanya terdapat dalam satu lokasi informan adalah orang yang mengalami secara langsung peristiwa yang menjadi bahan penelitian. Informan mampu menceritakan kembali yang telah dialaminya itu; memberikan ketersediannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian jika diperlukan. Informan dalam penelitian ini adalah wartawan Harian Umum Tribun Jabar yang menjadi objek.

1. 6. 6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu tertentu. Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas, dengan masalah serta fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian. (Sugiyono, 2013:231)

Selain mewawancarai informan, peneliti juga memanfaatkan data sekunder yaitu observasi. Menurut Bungin (2010:115) observasi adalah kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu untuk melakukan pengamatan secara terperinci. Metode ini digunakan digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang telah direncanakan. Pada proses observasi penulis mengamati secara langsung berbagai fenomena seperti perilaku informan dan lingkungan sekitar.

Kemudian, peneliti juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan informasi yang mendukung dan menjelaskan konsep dalam penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80) studi literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data literatur juga dapat digunakan untuk memberikan latar belakang terhadap fenomena yang diteliti.

1. 6. 7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai bentuk perolehannya validitas data. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dalam membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian dengan memanfaatkan Sesuatu yang lain. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi yang ditulis oleh Sugiyono (2011:330), termasuk:

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait.
- b. Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data berbeda dicek dengan data yang ada kepada sumber atau informan yang sama.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu memeriksa data yang diperoleh dari sumbernya pada waktu yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan lebih banyak sumber siap untuk diteliti.

1. 6. 8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Milles & Huberman dalam Moleong (2007:104) yang menjelaskan analisis data dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi data sebagai proses pemilihan data, penyederhanaan data, memfokuskan data, menyusun dan mengonversi data butir menjadi di catatan lapangan.
- b. Tampilan atau penyajian data merupakan salah satu cara menyusun data dalam suatu susunan agar lebih mudah membuat kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan dengan menafsirkan data sesuai masalah dan tujuan penelitian yang kemudian diambil kesimpulannya permasalahan penelitian.

